

Esensi Doktrin Teologi Reformasi dalam Meningkatkan Ketaatan akan Firman Tuhan bagi Jemaat di Gereja Kristen Muria Indonesia (GKMI) Imanuel, Cipayung, Jakarta Timur

R. Bimo Ario Tedjo

Sekolah Tinggi Teologi Immanuel Nusantara Jakarta

korespondensi: bimotedjo14@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the essence of Reformed theology doctrine and its implications in increasing the congregation's obedience to the Word of God at GKMI Imanuel, Cipayung, East Jakarta. The background of this research is the gap between the congregation's understanding of faith and its practical life, where behaviors that do not reflect obedience to the Word of God persist, such as prioritizing fleshly desires, a lack of spiritual discipline, and resistance to correction. This study employs a qualitative, descriptive bibliological approach, emphasizing the Bible as the primary foundation for analyzing and addressing existing problems. Data were obtained through a literature review, observation, and interviews with relevant parties. The results of the study indicate that the essence of Reformed theology, which includes the principles of Sola Fide, Sola Scriptura, Solus Christus, Sola Gratia, and Soli Deo Gloria, plays an important role in shaping the congregation's understanding and faith life. The application of these principles encourages believers to live in obedience as a response to the grace of salvation they have received. The theological implications of this study affirm that obedience to the Word of God is a primary characteristic of a true believer's life, manifested through life transformation, spiritual maturity, and integrity in daily living. Therefore, the consistent application of the essence of Reformed theology can help overcome congregational problems and strengthen the church's spiritual growth.

Keywords: GKMI Imanuel congregation, obedience to the word of God, reformed theology

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji esensi doktrin Teologi Reformasi serta implikasinya dalam meningkatkan ketaatan jemaat terhadap Firman Tuhan di GKMI Imanuel Cipayung, Jakarta Timur. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada adanya kesenjangan antara pemahaman iman dan praktik kehidupan jemaat, di mana masih ditemukan perilaku yang tidak mencerminkan ketaatan terhadap Firman Tuhan, seperti mengutamakan keinginan daging, kurangnya disiplin rohani, serta penolakan terhadap teguran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif bibliologis yang menekankan Alkitab sebagai dasar utama dalam menganalisis dan memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi. Data diperoleh melalui studi literatur, observasi, dan wawancara dengan pihak terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa esensi Teologi Reformasi, yang meliputi prinsip *Sola Fide*, *Sola Scriptura*, *Solus Christus*, *Sola Gratia*, dan *Soli Deo Gloria*, berperan penting dalam membentuk pemahaman dan kehidupan iman jemaat. Penerapan prinsip-prinsip tersebut mampu mendorong jemaat untuk hidup dalam ketaatan sebagai respons atas anugerah keselamatan yang telah diterima. Implikasi teologis dari penelitian ini menegaskan bahwa ketaatan terhadap Firman Tuhan merupakan ciri utama kehidupan orang percaya yang sejati, yang diwujudkan melalui perubahan hidup, kedewasaan rohani, dan integritas dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penerapan esensi Teologi Reformasi secara konsisten dapat menjadi solusi untuk mengatasi problematika jemaat serta memperkuat pertumbuhan rohani gereja.

Kata kunci: jemaat GKMI Imanuel, ketaatan firman Tuhan, teologi reformasi

PENDAHULUAN

Esensi Teologi Reformasi sangat penting diterapkan dalam doktrin maupun praktik gereja Protestan pada masa kini karena Teologi Reformasi mengedepankan prinsip Alkitab sebagai sumber kebenaran. Prinsip-prinsip Teologi Reformasi harus dijadikan dasar dalam kehidupan bergereja masa kini, baik dalam pengajaran maupun dalam kehidupan praktis. Reformasi Protestan yang terjadi pada abad ke-16 bertujuan mengembalikan pengajaran yang murni dengan mengedepankan Alkitab sebagai sumber kebenaran yang menjadi landasan,¹ sebab para rohaniawan pada masa itu melakukan penyelewengan doktrin dalam praktik gerejawi dan hidup dengan moralitas yang buruk.¹ Pada akhirnya, hasil reformasi tersebut adalah terbentuknya gereja Protestan yang mengedepankan prinsip Teologi Reformasi dalam praktik gerejawi, terutama dalam hal doktrin gereja dan praktik kehidupan moral yang sesuai dengan ajaran Alkitab, yaitu menjaga kekudusan hidup. Idealnya, para pengikut Kristus harus meneladani Kristus yang kudus dalam menjalani hidup, yaitu juga menjaga kekudusan hidup. Namun, walaupun reformasi gereja telah terjadi, masih banyak orang yang, meski dikatakan memiliki iman yang teguh, dalam kehidupan sehari-hari kurang menerapkan prinsip ketaatan terhadap Firman, seperti masih banyak orang percaya yang suka minum minuman keras dan merokok, termasuk para rohaniawan.

Salah satu gereja Protestan yang muncul dari hasil Reformasi adalah Gereja Menonit, yang merupakan gereja Kristen Protestan dari golongan Anabaptis. Gereja ini muncul karena para pengikutnya menganggap reformasi yang dilakukan oleh Luther dan Calvin kurang radikal, sehingga gerakan ini disebut sebagai kelompok reformasi radikal.² Pengaruh Gerakan reformasi sangat berperan dalam kemunculan Gereja Protestan serta perkembangan teologinya, termasuk teologi menonitisme.

Gereja Menonit di Indonesia adalah Gereja Kristen Muria Indonesia (GKMI), Gereja Injili di Tanah Jawa (GITJ), dan Jemaat Kristen Indonesia (JKI).³ Pada makalah ini, berdasarkan hasil observasi awal dan informasi dari gembala di sana, penulis menemukan bahwa masih ada jemaat di GKMI Imanuel Cipayung, Jakarta Timur yang tidak taat melakukan Firman dalam hidupnya, dengan masih mengutamakan keinginan daging daripada roh, yaitu masih suka mabuk minuman keras, merokok, tidak menerima teguran, serta menjadi provokator.⁴

Dengan demikian, melalui makalah ini, penulis akan memaparkan beberapa hal mengenai esensi doktrin teologi Reformasi dan implikasinya bagi GKMI Imanuel Cipayung, Jakarta Timur, dalam upaya memberikan pemahaman bagi jemaat yang masih mengutamakan keinginan daging agar mengalami perubahan untuk hidup taat terhadap Firman Tuhan, yaitu dengan mengutamakan kepentingan rohani.

¹ I Putu Ayub Darmawan, "Alkitab dalam Formasi Rohani pada Era Reformasi Gereja dan Implikasi bagi Gereja Masa Kini," *Epigraphe: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 81-93.

² "Gereja Menonit," Wikipedia, diakses Senin, 6 April 2026, https://id.wikipedia.org/wiki/Gereja_Menonit.

³ Gereja Menonit.

⁴ SS (nama inisial), wawancara via telepon, Batu, 28 November 2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif bibliologis, yaitu menggambarkan kondisi yang terjadi dan menjadikan Alkitab sebagai solusi dari pemecahan masalah yang terjadi. Penelitian ini juga menggunakan kajian pustaka atau literatur dalam penulisannya, di mana peneliti memperoleh data melalui penelitian pustaka pada berbagai literatur yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Peneliti juga hanya menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan karya ilmiah yang sedang dibahas. Selain itu, peneliti juga memperoleh data dari internet, artikel, dan majalah yang berkaitan erat dengan kajian teoretik.

PEMBAHASAN

Teologi Reformasi

Teologi Reformasi berasal dari dua kata, yaitu "teologi" and "Reformasi." Istilah teologi berasal dari kata "Theos" yang berarti Tuhan dan "Logia" yang berarti ilmu. Maka, teologi adalah ilmu yang mempelajari agama dan Tuhan yang dinyatakan dalam agama.⁵ Sedangkan pengertian "Reformasi" dalam KBBI adalah perubahan secara drastis untuk perbaikan dalam masyarakat, terutama terkait kehidupan sosial, politik, maupun agama.⁶ Istilah "Reformasi" juga berkaitan dengan pembaruan gereja pada abad ke-16 di Eropa Barat.⁷ Dengan demikian, Teologi Reformasi adalah pembaruan gereja untuk kembali kepada pengajaran dan pemikiran yang lebih baik sehingga kebenaran akan kembali diutamakan dalam penerapannya.

Sebelum reformasi yang dilakukan oleh Luther, kehidupan para pemimpin dan warga gereja telah menimbulkan kegelisahan bagi banyak orang. Seorang bernama Peter Waldo di Prancis menolak konsep purgatory atau api penyucian dan menolak otoritas gereja, kemudian dilanjutkan oleh Wycliffe yang menyerang praktik korupsi di dalam gereja dan mengedepankan bahwa Alkitab adalah satu-satunya otoritas yang sejati. Pengaruh Wycliffe diteruskan oleh John Hus yang mengkritik dan menyerang moral para uskup serta penjualan surat indulgensi atau penghapus dosa di Bohemia.⁸ Tata gereja pada masa itu sungguh-sungguh memerlukan perombakan yang menyeluruh, sebab birokrasi gereja menjadi sangat tidak efisien dan korup, sehingga hal ini juga berdampak pada moralitas para rohaniawan yang melemah.⁹ Hal ini menyebabkan Martin Luther dilanjutkan oleh Zwingli, Calvin, dan beberapa reformator lainnya dalam semangat melakukan reformasi gereja pada abad ke-16, dan perkembangan reformasi gereja menghasilkan gereja Protestan hingga masa kini.

⁵ "Teologi," Wikipedia, diakses Senin, 6 April 2026, <https://id.wikipedia.org/wiki/Teologi>.

⁶ "Reformasi," Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, diakses Senin, 6 April 2026, <https://kbbi.web.id/reformasi>.

⁷ Alister E. McGrath, *Sejarah Pemikiran Reformasi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), 2.

⁸ Darmawan, "Alkitab dalam Formasi Rohani," 85

⁹ McGrath, *Sejarah Pemikiran Reformasi*, 3.

Prinsip Teologi Reformasi

Dengan upaya mengembalikan prinsip gereja kepada kebenaran setelah mengalami penyimpangan oleh Gereja Katolik pada abad ke-16, para reformator mencetuskan prinsip-prinsip teologi Reformasi, yaitu *Sola Fide*, *Sola Scriptura*, *Solus Christus*, *Sola Gratia*, dan *Soli Deo Gloria*.

Sola Fide

Sola Fide atau hanya iman merupakan prinsip penting dalam pemikiran teologi Reformasi, sebab keselamatan hanya akan diperoleh karena iman yang telah diberikan oleh Allah kepada manusia dan bukan hasil usaha manusia itu sendiri (Ef. 2:8).¹⁰ Para reformator sepakat bahwa keselamatan manusia diberikan oleh Allah, bukan berdasarkan perbuatan manusia, melainkan karena iman yang telah dianugerahkan Allah kepada manusia.

Sola Scriptura

Sola Scriptura adalah prinsip teologi Reformasi yang mengakui bahwa hanya Alkitab yang memiliki otoritas tertinggi atas segala hukum yang ada, sehingga Alkitab diakui sebagai Firman Allah yang harus ditaati dan dijalankan dalam pengajaran dan praktik gereja serta dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ Maka, hanya Alkitab yang diakui oleh para reformator sebagai prinsip untuk menjalani kehidupan sehari-hari melalui ketaatan dan kesetiaan dalam menerapkan kebenaran yang terdapat dalam Alkitab itu sendiri.

Solus Christus

Solus Christus merupakan prinsip teologi Reformasi yang mengakui bahwa hanya karena kasih karunia Tuhan Yesus Kristus yang rela mengurbankan diri-Nya untuk menebus manusia dari dosa dan maut, manusia dapat memperoleh dan menerima keselamatan dari Allah.¹² Prinsip ini menegaskan bahwa hanya Kristus, satu-satunya Juruselamat yang kekal, yang harus diteladani dalam kehidupan dan pengajaran-Nya oleh setiap orang percaya sehari-hari, hari demi hari.

Sola Gratia

Sola Gratia, atau hanya anugerah, merupakan prinsip dalam pemikiran teologi Reformasi yang menekankan bahwa keselamatan diberikan oleh anugerah Allah semata untuk membenarkan, menebus, dan menggantikan manusia berdosa dari dosa serta maut kekal.¹³ Prinsip ini menekankan bahwa setiap orang percaya harus bersyukur karena anugerah semata dari Allah; mereka dapat diselamatkan, sehingga melakukan perbuatan baik merupakan wujud ucapan syukur atas anugerah yang telah diberikan oleh Allah.

¹⁰ Hadi P. Sahardjo, "Mencermati Teologi Reformed dan Gerakan Reformed Injili," *Te Deum: Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan* 9, no. 2 (2020): 211-229.

¹¹ Sahardjo.

¹² Sahardjo.

¹³ Sahardjo.

Soli Deo Gloria

Soli Deo Gloria adalah segala kemuliaan hanya bagi Allah, di mana prinsip ini dikemukakan oleh para reformator bahwa semua pengajaran kekristenan pada intinya membawa umat kepada Allah dan memuji serta menyembah-Nya dengan penuh kesungguhan hati.¹⁴ Maka, dalam prinsip ini, para reformator berupaya melakukan pembaruan untuk kembali kepada formasi pemikiran teologi yang awal, yaitu membawa umat untuk menghormati dan memuliakan nama Tuhan, bukan menyanjung manusia atau para rohaniawan.

Melalui kelima prinsip teologi Reformasi di atas, sangat penting bagi setiap orang percaya untuk hidup dalam iman yang teguh, menjadikan Alkitab sebagai sumber kebenaran yang mutlak, percaya bahwa Kristus adalah satu-satunya Juruselamat, mensyukuri anugerah yang telah Tuhan berikan dan hidup hanya untuk hormat dan kemuliaan nama Tuhan. Dengan demikian, dalam menerapkan prinsip-prinsip tersebut, setiap orang percaya harus kokoh dalam kebenaran dan taat akan Firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Tokoh Reformasi dan Pemikiran

Reformasi Gereja tidak akan terjadi tanpa adanya para reformator dengan pemikirannya yang menjadi pengaruh besar bagi perkembangan Gereja Protestan hingga masa kini. Tokoh-tokoh tersebut adalah Martin Luther, Ulrich Zwingli, dan John Calvin.

Martin Luther

Martin Luther lahir di Jerman pada tanggal 10 November 1483. Ia merupakan seorang teolog dan imam yang menjadi tokoh penting dalam Reformasi Gereja.¹⁵ Luther, dalam persembunyiannya dari Gereja Katolik abad ke-16, menerjemahkan Alkitab ke dalam bahasa Jerman, dan pemikiran penting dari Luther adalah pembenaran manusia karena iman (*sola Fide*); Alkitab adalah satu-satunya pemegang otoritas tertinggi serta mutlak sebagai sumber kebenaran (*sola Scriptura*); dan setiap orang percaya diperbolehkan untuk membaca Alkitab.¹⁶

Ulrich Zwingli

Ulrich Zwingli merupakan pelopor Reformasi gereja di Swiss dan pendiri gereja reformasi di Swiss, lahir pada 1 Januari 1484.¹⁷ Zwingli menolak transubstansi perjamuan kudus oleh Gereja Katolik, dan pemikirannya tentang sakramen perjamuan kudus dan baptisan menyatakan bahwa keselamatan berasal dari Allah melalui Kristus dan dibuktikan melalui pernyataan iman setiap orang percaya.¹⁸

¹⁴ Obet Nego dan Deby C. Mondolu, "Peranan Emotional Spiritual Quotient (ESQ) dalam Doing Theology," *Scripta: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 1, no. 2 (2016): 68-87.

¹⁵ "Martin Luther," Wikipedia, diakses Senin, 6 April 2026, https://id.wikipedia.org/wiki/Martin_Luther.

¹⁶ "Tokoh-Tokoh Reformasi Gereja," Brainly, diakses Senin, 6 April 2026, <https://brainly.co.id/tugas/12693575>.

¹⁷ "Ulrich Zwingli," Wikipedia, diakses Senin, 6 April 2026, https://id.wikipedia.org/wiki/Ulrich_Zwingli.

¹⁸ "Tokoh-Tokoh Reformasi Gereja," Brainly, diakses Senin, 6 April 2026, <https://brainly.co.id/tugas/12693575>.

John Calvin

John Calvin, yang lahir di Prancis pada tanggal 10 Juli 1509, merupakan seorang ahli hukum humanis. Ia melakukan reformasi gereja di Jenewa dan di seluruh Eropa.¹⁹ Pemikiran besar Yohanes Calvin adalah predestinasi, yang berarti bahwa seseorang telah dipilih oleh Allah untuk menerima keselamatan. Walaupun pemikiran ini menimbulkan kontroversi karena Allah dianggap tidak adil, bagi Calvin justru ini merupakan bentuk kasih karunia Allah bagi orang percaya.²⁰

Esensi Doktrin Teologi Reformasi bagi jemaat GKMI Imanuel

GKMI Imanuel merupakan Gereja Menonit. Gereja Menonit merupakan aliran anabaptis yang dimulai pada tahun 1535 oleh mantan pastor bernama Menno Simon dengan mengedepankan prinsip kasih dan persaudaraan, anti-kekerasan, dan setia meneladani Kristus. Misionaris Menonit berangkat dari Belanda menuju Indonesia pada tahun 1847 dengan tujuan membawa pelayanan Injil kepada masyarakat setempat. Pada tahun 1851, para misionaris Menonit secara resmi diutus dan tiba di Jepara, Jawa Tengah, sebagai pusat pelayanan awal mereka. Pelayanan ini kemudian berkembang dan melahirkan komunitas-komunitas Kristen yang menjadi cikal bakal berdirinya Gereja Kristen Muria Indonesia (GKMI) dengan jumlah jemaat sekitar 10.000 orang serta Gereja Injili di Tanah Jawa (GITJ) dengan jumlah jemaat sekitar 30.000 orang.

Dalam perkembangannya, tradisi Menonit di Indonesia memiliki ciri khas teologis dan praksis gerejawi yang kuat, yaitu meyakini bahwa Alkitab adalah Firman Allah sebagai dasar kehidupan iman, menjunjung tinggi otonomi jemaat lokal dalam pengelolaan gereja, serta menjaga pemisahan antara gereja dan negara dengan tidak terlibat dalam politik praktis. Selain itu, Gereja-gereja dalam tradisi Menonit menekankan baptisan bagi orang yang telah menyatakan iman secara pribadi, sikap penolakan terhadap kekerasan, serta penerapan disiplin gerejawi yang berlandaskan kasih, perdamaian, dan tanggung jawab komunitas.²¹

Prinsip ikrar penting dalam komitmen kemuridan di Gereja Kristen Muria Indonesia adalah bahwa "kami bersaksi bahwa tidak ada seorang pun yang dapat sungguh-sungguh mengenal Kristus kecuali ia yang mengikuti-Nya dalam kehidupan sehari-hari." Ikrar komitmen kemuridan ini selalu ditanyakan setiap selesai ibadah gereja pada hari Minggu oleh para jemaat di Gereja Kristen Muria Indonesia, yang artinya bahwa kehidupan orang percaya harus taat dan setia mengikuti Kristus, teladan Kristus, serta pengajaran-Nya. Namun, pada kenyataannya masih terdapat jemaat di GKMI Imanuel Cipayung, Jakarta Timur, yang tidak mempraktikkan prinsip ikrar komitmen tersebut. Mereka masih hidup dalam mabuk-mabukan minuman keras, merokok, tidak menerima teguran melalui Firman Tuhan dan menjadi provokator dengan menghasut jemaat lain untuk membenci hamba Tuhan maupun majelis yang menegur. Dampak yang terjadi adalah beberapa jemaat ini tidak mau beribadah lagi, tidak mau melayani, dan kerohanian mereka semakin melemah. Hasil pengamatan dan

¹⁹ "Yohanes Calvin," Wikipedia, diakses Senin, 6 April 2026, https://id.wikipedia.org/wiki/Yohanes_Calvin.

²⁰ "Tokoh-Tokoh Reformasi Gereja," Tuhan Yesus, diakses Senin, 6 April 2026, <https://tuhanyesus.org/tokoh-tokoh-reformasi-gereja>.

²¹ Daulat M. Tambunan et al., *Sejarah Gereja Umum* (Feniks Muda Sejahtera, 2025).

wawancara penulis dengan gembala jemaat menunjukkan bahwa problematika yang penulis paparkan di atas membuat gembala jemaat kesulitan dalam menghadapi jemaat yang mengalami problematika tersebut. Dengan demikian, hidup yang masih mementingkan kepentingan daging, tidak mau beribadah, dan tidak mau melayani merupakan problematika yang terjadi dalam jemaat GKMI Imanuel Cipayung, Jakarta Timur, sehingga prinsip ketaatan untuk menaati Firman Tuhan mereka abaikan dan tidak melakukannya.

Esensi Teologi Reformasi dan Implikasi Teologis

Melalui problematika yang terjadi, penulis akan memaparkan esensi teologi Reformasi dan implikasi teologis sebagai upaya untuk memberikan solusi atas persoalan tersebut. Esensi teologi Reformasi sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari orang percaya agar mampu hidup meneladani Kristus dan taat kepada Firman-Nya. Dengan iman yang teguh (*sola Fide*) kepada Kristus saja sebagai satu-satunya juruselamat yang memberikan kasih karunia untuk menebus manusia berdosa (*solus Christus*), serta ketaatan hidup akan kebenaran Alkitab sebagai Firman Allah yang harus dilakukan dengan setia (*sola Scriptura*), dan mensyukuri anugerah Allah semata yang menyelamatkan manusia (*sola Gratia*), sehingga berbuat kebaikan sebagai bentuk ucapan syukur. Seluruh kehidupan yang dijalani oleh setiap orang percaya hanya untuk hormat dan kemuliaan nama Allah (*solus Deo gloria*), sebagaimana tercermin dalam esensi teologi Reformasi. Dengan demikian, apabila setiap orang percaya, terutama jemaat di GKMI Imanuel Cipayung, Jakarta Timur, yang masih hidup, menaati Firman Tuhan, serta mengerti dan memahami esensi teologi Reformasi, maka ia akan mampu berubah dan menaati Firman Tuhan dalam kehidupannya.

Implikasi teologis bagi jemaat yang mengalami berbagai persoalan perlu diberikan sebagai dasar untuk menemukan solusi berdasarkan kebenaran Firman Tuhan. Pertama, setiap orang percaya dipanggil untuk menjalani kehidupan yang tidak hanya berorientasi pada kepentingan pribadi, kebutuhan jasmani, atau keinginan daging, melainkan juga harus mengutamakan kebutuhan rohani. Hal ini menegaskan bahwa manusia tidak hidup hanya dari roti, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah (Ul. 8:3; Mat. 4:4). Dengan demikian, kehidupan iman harus senantiasa menempatkan kehendak Tuhan sebagai prioritas utama.

Kedua, setiap orang percaya harus memiliki ketaatan terhadap Firman Tuhan dengan segenap hati. Ketaatan kepada Firman Allah menjadi dasar bagi seseorang untuk menjalani kehidupan yang berkenan kepada Tuhan serta mengalami penyertaan dan berkat-Nya dalam kehidupan sehari-hari (Ul. 8:1; Mrk. 7:8). Ketaatan tersebut bukan hanya diwujudkan melalui pemahaman secara intelektual, tetapi juga melalui tindakan nyata dalam kehidupan.

Ketiga, Firman Tuhan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kehidupan orang percaya agar hidup dalam kebenaran (2 Tim. 3:16). Oleh sebab itu, setiap pengikut Kristus dipanggil untuk setia membaca, memahami, dan menerapkan Firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Ketaatan terhadap Firman Tuhan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari identitas seorang murid Kristus yang sejati.

Dengan demikian, jemaat GKMI Imanuel yang mampu memahami dan menerapkan implikasi teologis tersebut dalam kehidupan sehari-hari akan mengalami pertumbuhan i-

man serta perubahan hidup yang mencerminkan kehidupan sebagai orang percaya yang sejati.

KESIMPULAN

Esensi doktrin Teologi Reformasi mampu memberikan pemahaman yang mendalam bagi setiap orang percaya untuk hidup dalam ketaatan kepada Firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud nyata iman serta ungkapan syukur atas keselamatan yang telah Allah anugerahkan. Pemahaman ini tidak hanya bersifat konseptual atau teoretis, melainkan juga aplikatif, sehingga mendorong setiap jemaat untuk menghidupi nilai-nilai kebenaran Firman Tuhan secara konsisten di tengah berbagai tantangan kehidupan.

Dengan demikian, esensi doktrin Teologi Reformasi memiliki peran yang signifikan dalam menjawab dan memecahkan persoalan jemaat di GKMI Imanuel Cipayung, khususnya terkait ketaatan terhadap Firman Tuhan. Melalui penekanan pada otoritas Alkitab, anugerah keselamatan, serta panggilan hidup kudus, jemaat diarahkan untuk semakin menyadari pentingnya relasi yang benar dengan Tuhan yang diwujudkan melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Ketaatan bukan lagi dipahami sebagai kewajiban yang membebani, melainkan sebagai respons kasih terhadap karya keselamatan Allah.

Selain itu, penerapan doktrin ini juga dapat membentuk karakter rohani jemaat yang semakin dewasa, bertanggung jawab, dan memiliki integritas dalam setiap aspek kehidupan, baik dalam keluarga, pekerjaan, maupun pelayanan. Hal ini menunjukkan bahwa doktrin Teologi Reformasi tidak hanya relevan secara teologis, tetapi juga kontekstual dalam menjawab kebutuhan gereja masa kini.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin jemaat memahami dan menghidupi esensi doktrin teologi Reformasi, semakin nyata pula perubahan hidup yang tercermin dalam ketaatan kepada Firman Tuhan. Pada akhirnya, hal ini akan membawa pertumbuhan rohani yang sehat serta memperkuat kesaksian gereja di tengah masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai esensi doktrin Teologi Reformasi dalam meningkatkan ketaatan jemaat terhadap Firman Tuhan di GKMI Imanuel Cipayung, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut: Pertama, bagi pihak GKMI Imanuel Cipayung, disarankan untuk terus mengembangkan pengajaran yang berlandaskan doktrin Teologi Reformasi secara sistematis dan berkelanjutan. Hal ini dapat dilakukan melalui khotbah, pemuridan, maupun kelas-kelas pengajaran Alkitab yang menekankan pentingnya ketaatan sebagai respons iman atas anugerah keselamatan. Dengan demikian, jemaat tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga mampu menerapkan Firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, bagi para pelayan dan pemimpin gereja, diharapkan dapat menjadi teladan dalam ketaatan kepada Firman Tuhan. Keteladanan hidup memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter rohani jemaat. Oleh karena itu, integritas, konsistensi, dan kehidupan yang berpusat pada Firman Tuhan perlu terus dijaga dan ditingkatkan.

Ketiga, bagi jemaat GKMI Imanuel Cipayung, disarankan untuk memiliki kerinduan yang lebih dalam dalam mempelajari Firman Tuhan serta membangun disiplin rohani secara pribadi, seperti melalui teduh, doa, dan persekutuan. Ketaatan kepada Firman Tuhan hen-

daknya menjadi gaya hidup yang nyata dalam setiap aspek kehidupan, baik dalam keluarga, pekerjaan, maupun pelayanan.

Keempat, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi lokasi maupun variabel penelitian, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan doktrin teologi Reformasi dalam kehidupan jemaat di berbagai konteks gereja.

REFERENSI

- Darmawan, I Putu Ayub. "Alkitab dalam Formasi Rohani pada Era Reformasi Gereja dan Implikasi bagi Gereja Masa Kini." *Epigraphe: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 81–93.
- "Gereja Menonit." *Wikipedia*. Diakses 6 April 2026. https://id.wikipedia.org/wiki/Gereja_Menonit.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring. "Reformasi." Diakses 6 April 2026. <https://kbbi.web.id/reformasi>.
- McGrath, Alister E. *Sejarah Pemikiran Reformasi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.
- Nego, Obet, dan Deby C. Mondolu. "Peranan Emotional Spiritual Quotient (ESQ) dalam Doing Theology." *Scripta: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 1, no. 2 (2016): 68–87.
- Sahardjo, Hadi P. "Mencermati Teologi Reformed dan Gerakan Reformed Injili." *Te Deum: Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan* 9, no. 2 (2020): 211–229.
- SS (nama inisial). Wawancara via telepon. Batu, 28 November 2020.
- Tambunan, Daulat M., et al. *Sejarah Gereja Umum*. Feniks Muda Sejahtera, 2025.
- "Teologi." *Wikipedia*. Diakses 6 April 2026. <https://id.wikipedia.org/wiki/Teologi>.
- "Tokoh-Tokoh Reformasi Gereja." *Brainly*. Diakses 6 April 2026. <https://brainly.co.id/tugas/12693575>.
- "Tokoh-Tokoh Reformasi Gereja." *Tuhan Yesus*. Diakses 6 April 2026. <https://tuhanyesus.org/tokoh-tokoh-reformasi-gereja>.
- "Martin Luther." *Wikipedia*. Diakses 6 April 2026. https://id.wikipedia.org/wiki/Martin_Luther.
- "Ulrich Zwingli." *Wikipedia*. Diakses 6 April 2026. https://id.wikipedia.org/wiki/Ulrich_Zwingli.
- "Yohanes Calvin." *Wikipedia*. Diakses 6 April 2026. https://id.wikipedia.org/wiki/Yohanes_Calvin.